

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pengenalan terhadap diri sendiri atau kepribadian diri merupakan hal yang sangat penting dalam upaya-upaya pemberdayaan diri. Pengenalan terhadap diri sendiri berarti pula kita mengenal kelebihan-kelebihan atau kekuatan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang kita harapkan. Pada sisi lain juga berarti kita mengenal kelemahan-kelemahan pada diri kita sendiri sehingga kita dapat berupaya mencari cara-cara yang konstruktif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Jika kelemahan-kelemahan pribadi diri tidak kita pahami dengan baik, maka akan berpotensi membawa kita pada ketidakbershasilan. Maka dari itu pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pada umumnya pendidikan formal mempunyai ketentuan yang lebih ketat daripada pendidikan nonformal. Sementara itu, pendidikan informal lebih dikenal sebagai pendidikan yang terjadi akibat dari fungsi keluarga, media massa, acara keagamaan, partisipasi dalam organisasi, dan lainlain. Pembelajaran yang bersifat formal dan non formal yang kini berpegang pada model pembelajaran yang diharapkan bisa berorientasi pada kualitas agar mampu

melayani peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan antara non formal dan formal amat jelas ditandai dengan perbedaan antara sekolah dan non sekolah. Jika suatu aktivitas dilangsungkan di sekolah oleh guru-guru biasanya sebagai bagian dari kurikulum normal, maka ini adalah pendidikan formal. Jika aktivitas pendidikan tidak mempunyai ciri ini, tetapi disengaja oleh pelajar dan guru, maka aktivitas ini diklasifikasikan sebagai pendidikan non formal.

Definisi yang diusulkan oleh Coombs dan teman sekerjanya (dalam Kadir,1982.hlm 49) telah diterima secara umum. Mereka mendefinisikan pendidikan non formal sebagai berikut :

Suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal-baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas – yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan

Definisi di atas menjelaskan aspek-aspek bahwa aktivitas non formal tidak sama dengan instruksi dalam kelas yang biasa dan tidak sama pula aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Pembelajaran yang bersifat non formal sangat penting untuk mengembangkan potensi anak di luar sekolah. Seperti yang sudah kita ketahui diluar sana banyak sekali sanggar seni, bimbel dll, dimana dapat membantu anak untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan tertentu karena disekolah hanya sedikit dia peroleh atau belum pernah di peroleh sama sekali. Pembelajaran memang sifatnya wajib untuk setiap anak, karena wawasan yang luas sangat berpengaruh untuk kelak bekal anak di masa depan. Namun, belajar tidak hanya harus di lakukan oleh anak anak saja, tetapi orang dewasa pun sangat perlu adanya pembelajaran khusus untuk orang dewasa. Pendidikan orang dewasa (*andragogy*) berbeda dengan pendidikan anak-anak (*pedagogy*). Pembelajaran kepada orang dewasa memiliki metode tersendiri dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut.

Menurut Pannen (dalam Suprijanto, 2007,hlm. 11) belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Proses belajar mengajar orang dewasa

adalah suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar atau peserta didik. Orang dewasa memerlukan orang lain hadir untuk berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung untuk menggurui. Perbedaan yang dilihat yakni, pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Kunci keberhasilan dalam pendidikan orang dewasa adalah mempunyai tujuan khusus tentang perilaku maupun performansi yang jelas dan bergerak menuju ke tujuan tersebut secara konsisten. Orang dewasa tidak hanya melakukan pembelajaran yang bersifat formal saja namun sudah banyak kita temui pembelajaran bersifat non formal. Contohnya seperti pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari yang bersifat non formal sudah bisa kita jumpai dimana saja khususnya di Kota Bandung, contohnya pembelajaran tari yang dapat kita temukan di sanggar tari, dengan pemberian metode yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Pada dasarnya seni tari merupakan salah satu cabang dari disiplin ilmu seni yang sudah sejak lama masuk dalam kurikulum sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu sanggar yang menerima pembelajaran seni tari untuk tingkat dewasa 50 tahun ke atas yaitu sanggar Cantika Studio. Sanggar yang berada di kota Bandung yang menjadi tempat observasi peneliti untuk menggali informasi dalam pengerjaan penulisan ini. Sanggar Cantika Studio ini merupakan salah satu sanggar tari yang hingga kini tetap melestarikan dan mengajarkan tari tradisional. Sanggar Cantika Studio memiliki tingkatan peserta belajar, diantaranya usia 4-6 Tahun (Usia TK), 7-16 Tahun (Usia Anak-Anak), 17-25 Tahun (Usia Dewasa Awal), 26-60 Tahun (Usia Dewas Tengah). Adapun keunikan pada Sanggar Cantika Studio yaitu menerima pembelajar dewasa yang berusia 50 tahun ke atas. Pada dasarnya orang dewasa yang kurang aktif dalam mengolah fisik atau kurang berolah raga, rentan badan yang akan cepat lemas. Dengan adanya pembelajaran tari, per anggota tubuh akan terus diolah, seperti tangan melakukan *ukel* untuk melancarkan otot-otot yang ada di pergelangan tangan, melakukan gerak *mincid* membantu agar kaki tidak

mudah lemas saat berjalan dan sebagainya. Mengajar seni tari kepada orang dewasa pun tidak mudah seperti mengajar kepada anak-anak, ada metode tersendiri cara penyampaian pembelajaran kepada orang dewasa 50 tahun. Alasan peneliti memilih sanggar Cantika Studio dikarenakan sanggar tersebut menerima peserta belajar berusia 50 tahun dengan media pembelajaran tari Keser Bojong binaan sanggar Padepokan Jugala yang disampaikan kepada orang dewasa. Yang dimana tarian tersebut adalah fokus dalam bahasan penulisan ini. Selain itu sanggar Cantika Studio mempunyai beberapa acuan dalam melakukan proses pembelajaran tarian tersebut, salah satu contohnya sanggar tersebut memahami secara dalam jenis tari Keser Bojong dengan didasari metode pembelajaran yang disampaikan kepada muridnya.

Pembelajaran di sanggar tari ini dapat membantu orang dewasa lebih aktif lagi dalam bergerak. Berlatih tari bagi orang dewasa bukan hanya dapat membuat badan menjadi bugar kembali dan tidak mudah cepat lelah. Tetapi, dapat mengurangi kepikunan kelak saat lanjut usia. Pembelajaran tari di sanggar pun akan membuat lebih percaya diri akan dirinya yang kurang dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Sanggar sudah banyak dapat kita temui di daerah manapun khususnya di Jawa Barat. Tetapi, sangat jarang sanggar di Kota Bandung yang menerima peserta belajar dewasa dengan usia 50 tahun ke atas. Sanggar di setiap daerah tertentu mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam pengelolaannya dan juga materi yang disampaikan akan berbeda.

Materi pembelajaran di sanggar Cantika Studio binaan Padepokan Jugala yaitu tari taipongan, salah satunya tari *Daun Pulus Keser Bojong* yang merupakan karya tari Jaipongan yang diluncurkan pertama oleh Gugum Gumbira. *Daun Pulus* adalah nama lagunya yang mempunyai makna *Pulus* adalah *Uang*, sedangkan *Keser Bojong* adalah nama tarian nya. Tarian ini bisa disajikan secara tunggal maupun bersama-sama (*rampak*). Pada masa itu, siapapun yang belajar jaipongan pasti akan menarikan tari *Daun Pulus Keser Bojong*, karena pada dasarnya tari *Keser Bojong* kaya akan ragam gerak nya. Seniman yang berhasil merekonstruksi dan melestarikan tari tersebut hingga saat ini, ialah Gugum Gumbira Tirasondjaya. Beliau terlahir di Bandung pada

tanggal 5 April 1945. Gugum Gumbira adalah seorang maestro tari Jaipong. Beliau merupakan seniman yang mempelopori tari rakyat gaya baru, sudah banyak sekali karya-karya yang sudah beliau ciptakan diantaranya tari *Toka-Toka*, *tari rendeng bojong*, *Daun Pulus Keser bojong*, *Oray Welang*, *Sonteng*, *Setra Sari*, *Pencug*, *Iring-iring Daun Puring*, *Rawayang* dan tari *Kawung Anten*. Pertama kali munculnya tari jaipong ini mendapat banyak perhatian dan antusias dari masyarakat luas.

Rasa *curiosity* peneliti pun muncul untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran dan bentuk tari *keser bojong* kepada orang dewasa di sanggar Cantika Studio. Tentunya dalam fokus kajian ini didasari alasan yaitu adanya pembelajaran untuk orang dewasa berusia 50 tahun di sanggar Cantika Studio dan menjadi masalah pokok penelitian. Selain alasan tersebut, pemilihan tempat observasi penelitian ini guna menggali informasi berdasarkan atas, bahwa selain sanggar Cantika Studio mempunyai beberapa acuan dalam melakukan proses pembelajaran tarian tersebut, juga memahami secara mendalam terkait dengan proses terjadinya rekonstruksi karya tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "**Pembelajaran Tari Keser Bojong di Sanggar Cantika Studio**".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneltian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari Keser Bojong untuk orang dewasa di sanggar Cantika Studio?
2. Bagaimana hasil akhir pembelajaran tari keser bojong untuk orang dewasa di sanggar Cantika Studio ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan umum dan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini diantaranya memotret, memaparkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Keser Bojong* di sanggar Cantika Studio

2. Tujuan Khusus
 - 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *keser bojong* untuk orang dewasa di sanggar Cantika Studio
 - 2) Mendeskripsikan hasil akhir pembelajaran tari *keser bojong* untuk orang dewasa di sanggar Cantika Studio

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan bagi penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk masyarakat dari berbagai belah pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan kepada peneliti mengenai satu kesenian khususnya Tari Keser Bojong di sanggar Cantika Studio yang di sampaikan kepada orang dewasa berumur 50 tahun ke atas.
2. Bagi Pelaku Seni

Dapat menambah ide atau gagasan untuk para perilaku seni untuk menciptakan kesenian baru.
3. Bagi Sanggar

Diharapkan bisa menjadi wawasan, pengalaman juga kontribusi yang baik untuk suatu proses pembelajaran tari khususnya kepada orang dewasa
4. Bagi Lembaga

Menambah catatan dan dokumentasi kepustakaan UPI mengenai kesenian, khususnya Tari Keser Bojong di Sanggar Cantika Studio

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, seperti latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji, diantaranya teori pembelajaran, tari keser bojong, pembelajaran bagi orang dewasa untuk menganalisis temuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen berikut : 1. Desain Penelitian 2. Partisipan dan tempat penelitian. 3. Teknik Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Jadwal Penelitian

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan berupa deskripsi tentang proses pembelajaran tari keser bojong dan hasil pembelajaran tari keser bojong.. Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan dan pembahasan hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan teori yang digunakan pada bab II kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan, saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai macam sumber teori yang menunjang dan menjadi rujukan kebenaran tentang masalah-masalah yang penulis angkat.